

Pertahanan Budaya dan Agama: Upaya Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau di Tengah Tantangan Kristenisasi

Pisdoni Mardianto
IAIN Mahmud Yunus Batusangkar
Pisdoni92@gmail.com

Abstract. *The organization of the Minangkabau Muslim Movement of West Sumatra, established on August 17, 1999, which was spearheaded by H. Rusman Ipon R.S., H. Nurman Agus, H. Muhammad Ma'ad Makkah bin Achin R.B. and Abusammah Siregar This idea emerged based on the increasing Christianization efforts carried out by missionaries against Muslims in West Sumatra, especially starting from the kidnapping case, the apostasy and rape of Wawah that occurred in the city of Padang in 1998. The implementation of this organization carries out various activities related to apostasy such as the case of the disappearance of one of the IAIN Imam Bonjol Padang Postgraduate students on behalf of Mimi who was allegedly run away by Slamet (Aristo), apostasy carried out by two lecturers and two students of Unand Politani Tanjung Pati Lima Puluh Kota in addition to the activities carried out by this organization, namely tabligh akbar, safawi da'wah, seminars, magazine publishing, educating converts and da'i of West Sumatra, establishing the Amil Zakat Institute. This organization, in addition to collaborating with various organizations in Indonesia, also collaborates with Malaysian, Saudi Arabia and London British organizations.*

Keyword: Minangkabau, Christianization, apostasy, Muslims..

Abstrak. Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat, berdiri pada tanggal 17 Agustus 1999, yang dipelopori oleh H. Rusman Ipon R.S., H. Nurman Agus, H. Muhammad Ma'ad Makkah bin Achin R.B. dan Abusammah Siregar ide ini muncul didasarkan karena semakin maraknya upaya Kristenisasi yang dilakukan para misionaris terhadap umat Islam di Sumatera Barat, khususnya berasal dari kasus penculikan, pemurtadan dan pemerkosaan terhadap Wawah yang terjadi di kota Padang tahun 1998. Adapun implementasi organisasi ini melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemurtadan seperti kasus hilangnya salah seorang mahasiswa Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang atas nama Mimi yang diduga dilarikan Slamet (Aristo), pemurtadan yang dilakukan oleh dua orang dosen dan dua orang mahasiswa Unand Politani Tanjung Pati Lima Puluh Kota di samping itu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini yaitu tabligh akbar, safawi dakwah, seminar-seminar, penerbitan majalah, melakukan pendidikan kepada para mualaf dan da'i Sumatera Barat, mendirikan Lembaga Amil Zakat. Organisasi ini selain menjalin kersama dengan berbagai organisasi di Indonesia juga menjalin kerjasama dengan organisasi Malaysia, Arab Saud dan London Inggris.

Kata kunci: Minangkabau, kristenisasi, pemurtadan, muslimin.

PENDAHULUAN

Islam yang menjadi agama mayoritas masyarakat Sumatera Barat (Minangkabau) yang memakai system kekerabatan matrilineal (Syahrizal dan Sri Meiyenti, 2012:917) dan terkenal dengan pepatah *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* (diwujudkan lewat kesepakatan (sumpah sati) yang dilakukan oleh kaum ulama dan adat di Bukit Marapalam) dalam artian bahwa adat Minangkabau berdasarkan pada ajaran agama (Islam) dan ajaran yang bersumber pada kitabullah (Al-Qur'an)(Marwati Djoened Poesponegoro, 2008:9).

Agama Kristen tetap menyebar di Minangkabau melalui para misionari pada pertengahan abad ke-17 di Sumatera Barat (Refisrul, 2012:1). Antara tahun 1937-1948 mereka berhasil mengkristenkan orang Minangkabau di bawah pengaruh para kolonialisme (Bakhtiar, Nurman Agus, dan Murisal, 2005:66). Tahun 1950-an, sejalan dengan adanya program transmigrasi, misi Kristenisasi juga dilakukan melalui asimilasi (Dewan Redaksi Ensklopedi Sastra Indonesia, 2004:90) dengan masyarakat Minangkabau melalui perkawinan. Namun, pendekatan ini ditolak mentah-mentah tapi ada juga yang berhasil di Kristenkan (Bakhtiar, Nurman Agus, dan Murisal, 2005:68).

Pada tahun 1970-an upaya pemurtadan ditingkatkan lagi lebih besar pada kegiatan sosial dan kemanusiaan serta kesehatan diantaranya pendirian rumah Sakit Baptis Imanuel di Bukittinggi tapi akibat desakan masyarakat dan para tokoh rumah sakit itu diambil alih pemerintah daerah dengan mengubah nama dan status. Sekarang menjadi rumah sakit Ahmad Mukhtar. Pada tahun 1982 muncul organisasi yang menamakan Persatuan Kristen Minangkabau (PKM). Organisasi ini secara berani menggunakan rumah gadang sebagai simbolnya (Bakhtiar, Nurman Agus, dan Murisal, 2005:69).

Tahun 1998 terjadi pula kasus penculikan, pemerkosaan dan pemaksaan pindah agama (Kasus Wawah) (Mardin Khatib, 2004: 23). Pembaptisan terhadap Wawah dilakukan oleh pendeta Willy alias Abdul Waduh Karim Amrullah adik seayah HAMKA dan Yanuardi Koto aktor intelektualnya. Kejadian ini membuat berbagai kalangan merasa geram terutama dari kelompok Islam itu sendiri. Sehingga tokoh-tokoh Minangkabau, Lembaga

Sosial Masyarakat (LSM), Organisasi Islam angkat bicara tentang terjadinya upaya Kristenisasi dengan cara yang tidak lazim. Dimana-mana terjadi penuntutan, pengecaman dan desakan kepada aparat penegak hukum untuk menuntaskan kasus penculikan, pemerkosaan dan pemaksaan pindah agama terhadap Wawah (Bakhtiar, Nurman Agus, dan Murisal, 2005:110-111).

Perbuatan semena-mena ini membuat muncul ide oleh empat orang Islam di Sumatera Barat yaitu Abusamah Siregar, H. Nurman Agus, H. Rusman Nipon R.S. dan H. Muhammad Ma'ad Makkah bin Achin R.B. untuk mendirikan organisasi khusus mengantisipasi Kristenisasi dan mencegah aliran sesat di Sumatera Barat dengan nama Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat pada tahun 1999. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat dalam mengantisipasi Kristenisasi di Sumatera Barat.

Berdasarkan pokok permasalahan yang dibahas menyangkut dengan peristiwa masa lalu, maka metode yang dipakai adalah metode penelitian sejarah yaitu Heuristik, Kritik Sumber, Sintesis dan Penulisan (Irhas A. Shamad 2003). Pertama Heuristik penelitian atau pengumpul sumber sejarah. Jenis sumber yang dikumpulkan sumber primer dengan melakukan penelusuran terhadap arsip-arsip Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat, melakukan wawancara dengan para pendiri dan pengurus Organisasi tersebut. Mencari koran-koran dan majalah-majalah tentang Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat. Sumber sekunder yakni melakukan study kepustakaan yang berkaitan dengan judul penelitian. Kedua kritik sumber dengan menguji keabsahan sumber primer yang berhasil dikumpulkan berupa arsip-arsip Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat, dikomfirmasi dengan hasil wawancara, koran-koran dan majalah-majalah ditemukan selama penelitian berlangsung. Ketiga, Sintesis yaitu fakta-fakta yang dihasilkan akan ditafsirkan dengan merangkai dan menghubungkan fakta-fakta sesuai dengan topik pembahasan, sehingga menjadi satu kesatuan rangkaian cerita sejarah. Keempat penulisan yaitu setelah semua fakta-fakta terkumpul secara logis dan utuh, dilakukan analisis yang mendalam terhadap fakta-fakta yang telah terkumpul dilakukan penjelasan hasil penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk karya tulisan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat

Kasus Siswi MAN 1 Gunung Pangilun atas nama Khairiah Aniswah (Wawah) yang dibujuk, diancam, diperkosa, dihipnotis, dibaptis, disekolahkan di Rohana Kudus pada tahun 1998 telah menguncang bumi Minangkabau. Wawah merupakan putri dari pasangan Ahmad Tibris Dosen STAIN Bengkulu dan Dahniar. Wawah dan kakaknya Wardah dititipkan ditempat pamannya Abusamah Siregar guru SMU 6 Padang. Wardah kuliah di IAIN Imam Bonjol Padang dan Wawah sekolah di MAN 2 Gunung Pangilun karena jauh dari tempat pamannya, Wawah memilih tinggal di Asrama, setelah beberapa bulan di Asrama dia pindah ke kos kakaknya di Anduring. Dari sinilah Salmon akitifis Kristen Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB), Pegawai PDAM Gunung Pangilun menjadikan Wawah sebagai sasarannya untuk dikristenkan (Mardin Khatib, 2004:23).

Pada bulan Maret 1998 Wawah berkenalan dengan seorang gadis berjilbab pintar bahasa Arab dan bahasa Inggris (Lia) tapi dia bukan orang Muslim, melainkan seorang Protestan yang telah dilatih menjadi Penginjil dan Terampil Hipnotis. Anehnya Wawah tertarik, seakan terpukau dengan Lia namun Wawah tidak suka ketika Lia menjelekkkan Islam dan hubungan pertemanannya pun berakhir. Saat malam hari ketika kakak Wawah tidak ada Lia datang ke rumah Wawah untuk mengajak jalan-jalan dan Wawah tidak menolak bagaikan dalam dihipnotis setelah sampai di Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB), Pendeta Willi beserta sejumlah umat GPIB sudah menunggu, lalu Wawah dimandikan dan dibaptis dalam keadaan hipnotis dan ancaman, namun Wawah berteriak dan menangis tetapi karena bujuk rayuan dari Pendeta Willi Wawah menjadi pasrah (Mardin Khatib, 2004:23).

Setelah selesai acara Pembaptisan akhirnya Wawah sadar dan memberontak untuk pulang namun Wawah dibujuk dan dirayu oleh Salmon beserta istrinya (Liza Zarianas Alias Neneng) untuk tinggal dirumahnya JL. Palembang No. 11 Teluk Bayur Padang. Untuk mengetahui kepribadian Wawah, dia sering diajak jalan-jalan ke Bukittinggi. Setelah lebih kurang satu bulan acara Pembaptisan datang lagi musibah kepada Wawah yaitu pemerkosaan yang dilakukan Salmon dan dibantu oleh istrinya yang terlebih dahulu dengan diberi obat tidur (Mardin Khatib, 2004:24).

Paman dan kakak Wawah sibuk mencarinya sampai ke tempat Lia didaerah Jati, namun Lia sudah tidak ada lagi di tempat tinggalnya. Kemudian ada kabar dari teman Wawah bahwa dia melihat Wawah berada di rumah Salmon dan sekolah di SMU Kalam Kudus Kampung Nias Padang (Wawancara, H. Muhammad Ma'ad Makkah Bin Achin R.B, tanggal 01 Desember 2012). Sewaktu bertemu dengan pamannya Wawah menolak dan tanpa diduga dia mangatakan tidak kenal dengan pamannya “bapak Islam dan saya Kristen, kita tidak se iman”. Untuk menghilangkan jejak Wawah dari keluarganya akhirnya Wawah dilarikan ke Malang oleh istri Robert alias Agustinus (Melianan), Salmon (Liza Zurianan alias Neneng) dan Yanuardi Koto (Paolina Maryeni). Akhirnya karena desakan dari keluarga dan masyarakat Wawah dipulangkan dari Malang.

Khasus ini walaupun telah ditangani pihak kepolisian pada awal mendapatkan kendala masalah alat bukti tapi pada masa Kapolda SUMBAR dijabat oleh Kapolda yang baru (Kol. Drs. H. Dasrul Lamsudin) Pada bulan Maret 1999 kasus ini diangkat kembali setelah dilaporkan oleh masyarakat diantaranya Abu Samah, H. Nurman Agus, H. Rusman Ipon R.S. dan lain-lain. Pada bulan April-Mei kasus tersebut berhasil dibawa ke meja hijau dengan dijatuhkannya hukuman terhadap tiga terdakwa yaitu Salmon, Yunardi koto dan Agustinus) (Arsip GMM SUMBAR, GMM Berbuah FAKTA, Masjid Djamic Pauh Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Padang, HUT GMM Ke-5, Minggu 12 September 2004). Akhirnya Salmon dijatuhi hukuman 9 tahun, Yunardi Koto 6 tahun, Agustinus 6 tahun, istri ketiga tersangka masih sebagai tedakwa dan sampai sekarang belum dijatuhi hukuman dan Lia beserta Pendeta Willi tidak terbawa ke Pengadilan (Wawancara, H. Muhammad Ma'ad Makkah Bin Achin R.B).

Keputusan ini diprotes oleh Vatikan, tempat perkumpulan Katolik sekaligus tempat bersemayarnya Paus (pimpinan tinggi umat Katolik sedunia). Melalui Abdurrahman Wahid (Gus Dus) pihak Vatikan meminta agar Polda SUMBAR mencabut hukuman penjara terhadap Salmon dan kawan-kawannya. Permintaan ini tidak bisa dikabulkan karena, bukan Kapolda yang memenjarakan tapi hukum Indonesia (Rahmiyanti, 2010: 45).

Menurut pandangan beberapa tokoh (Prof. H. Syamsul Bachri, Ibn Aqil D. Ghani dan Drs. Syamsirri Malin Mulie) bahwa organisasi ini berdiri pada tahun 1999 bukan saja diakibatkan oleh kasus Wawah, namun juga

kondisi Sumatera Barat pada waktu itu berada pada situasi Reformasi. Ini membuat masyarakat bebas, dengan kebebasan ini lahir Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat sebagai antisipasi Kristenisasi dan aliran sesat yang akan bergerak karena mereka sudah mulai bebas dari zaman Orde baru (Wawancara, Prof. H. Syamsul Bachri, di Ruangan guru besar usuluddin. Ibn Aqil D. Ghani, di JL. SP. Pagai Komplek Kairoumah No. 34. Drs. Syamsiria Malin Mulie, Jln Diponegoro No. 4a. Tanggal 19 Februari 2013). Melihat kasus Wawah ini, timbul ide H. Nurman Agus untuk mendirikan Ormas Islam khusus guna mengantisipasi Kristenisasi di Sumatera Barat. H. Nurman Agus mengajak H. Rusman Ipon R.S. dan Abusamah Siregar untuk mendiskusikan siapa yang akan diajak bergabung untuk mendirikan Ormas Islam tersebut.

Mereka bertiga memikirkan kalau kasus pemurtadan ini sulit untuk diatasi apalagi kasus ini sering berhadapan dengan hukum, maka timbul ide mereka untuk mengajak H. Muhammad Makkah Ma'ad bin Achin R.B. karena dia sering menangani kasus pemurtadan di Kepolisian dan dia juga gigih dalam memproses kasus permurtadan. Namun saat itu H. Muhammad Makkah Ma'ad bin Achin R.B. belum setuju sampai pensiun dari kepolisian (Wawancara, H. Rusman Ipon R.S, di sekretariat Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat, Tanggal 08 Desember 2012).

Setelah H. Muhammad Ma'ad Makkah bin Achin R.B. pensiun pada tahun 1999, Abusammah Siregar, H. Nurman Agus dan H. Rusman Nipon R.S. datang lagi kerumah H. Muhammad Ma'ad Makkah bin Achin R.B. dalam acara silahturrahim sekaligus mengajak H. Muhammad Ma'ad Makkah bin Achin R.B. mendirikan Ormas Islam yang telah mereka sampaikan setahun yang lewat. Akhirnya H. Muhammad Ma'ad Makkah bin Achin R.B. setuju untuk mendirikan Ormas Islam tersebut dengan visi dan misi khusus antisipasi Kristenisasi di Ranah Minangkabau (Wawancara, H. Nurman Agus, di Masjid Taqwa Muhammadiyah JL. Bundo Kanduang Nomor 1, Sabtu Tanggal 08 Desember 2012).

Setelah mereka berempat yakin terhadap Ormas Islam yang akan mereka dirikan, mereka meminta rekomendasi kepada Ormas Islam seperti MUI, LKAAM, DDI, Muhammadiyah dan Kapolda SUMBAR untuk mendirikan Ormas Islam dengan nama Gerakan Muslimin Minangkabau

Sumatera Barat (GMM SUMBAR. Dengan ketua umumnya adalah H. Muhammad Ma'ad Makkah bin Achin R.B.(Bachtiar, 2006: 66)

Gerakan Organisasi Muslimin Mengantisipasi Kristenisasi Di Sumatera Barat

Aktivitas yang dilakukan oleh Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat dalam mencegah pemurtadan yang dilakukan oleh paramisionaris dan aliran sesat di Sumatera Barat, supaya masyarakat Sumatera Barat tidak terayu oleh para misionaris yaitu:

1. Bidang Keagamaan

Dari zaman Rasulullah orang-orang Kristen (Nasrani) ini sudah tidak senang dengan orang-orang yang beragama Islam, karena mereka menganggap bahwa orang Islam telah mempengaruhi orang Kristen untuk masuk Islam yang dilakukan oleh Rasulullah. Jadi tidak heran lagi kita kalau orang Kristen itu ingin umat Islam pindah ke dalam agama mereka. Begitu juga di Sumatera Barat semenjak tahun 1950an (Bakhtiar, Nurman Agus, dan Murisal, 2005:68) sampai sekarang orang Kristen berupaya untuk mempengaruhi orang untuk masuk ke dalam agama mereka.

Untuk menghindari itu Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat mencoba untuk memberikan siraman rohani kepada masyarakat Sumatera Barat melalui Tablik Akbar di daerah Sumatera Barat seperti ke Solok, Bukittinggi, Pasaman, Tanah Datar (4/2001)· Masjid Taqwa Indra Pura Pancung Soal Pesisir Selatan (22/02/2004, di Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang, di Masjid Babussalam Ulak Karang Padang (12/8/2004), Masjid Agung Tangah Sawah Bukittinggi (13/8/2004), di Masjid Raya Surian Solok Selatan (11-12/9/2004), di Masjid Muhammadiyan Indra Pura Pesisir Selatan(13/9/2004)) (Arsip GMM SUMBAR,GMM Berbuah FAKTA, Masjid Djamic Pauh Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Padang, HUT GMM Ke-5, Minggu 12 September 2004). Di Masjid Djamic Pauh, Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Padang (31/12/2005), di sekretariat Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat Koto Panjang Pauh Padang.

Safari kajian kristologi untuk remaja Masjid se Kodya Padang bertempat disekretariat Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat Koto Panjang dengan tema “Memantapkan Akidah

Tauhid Umat” (18/8/2009). Melaksanakan tablik akbar di posko da’wah ormas Islam sebagai antisipasi kegiatan natal dan tahun baru yang akan dirayakan oleh non Islam diperkampungan umat Islam (26/12/2009). dan di Indropuro Pesisir Selatan (17/10/2010).

Safari da’wah di (Padang-Pariaman-Pasaman Barat-Pasaman Timur dan Agam dengan menampilkan para da’i dan mubaligh Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat dan Jaksa Penuntut Umum (JPU) se Sumatera Barat membahas masalah Kristen di Sumatera Barat (31/3/2007), Kodya Solok dan Kabupaten Damasraya dengan tema :”*Memantapkan Aqidah Tauhid Sebagai Antisipasi Pemurtadan Dan Aliran Sesat*” (16/8/2009). Pada 5 kota/kabupaten di SUMBAR yaitu Padang-Padang Panjang-Bukittinggi-Kota, Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman (20-23/6/2010). Padang-Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman juga dilakukan safari da’wah (20/8/2010) (Arsip GMM SUMBAR, Laporan Pertanggung Jawaban GMM SUMBAR Masa Bhakti 2005-2010).

Safari kajian kristologi untuk remaja Masjid se Kodya Padang bertempat di sekretariat Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat Koto Panjang (2/4/2006). Di samping melakukan safari kristologi para pengurus Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat juga sering menjadi nara sumber dalam seminar yang berkaitan dengan Kristenisasi seperti di foristek Unand Padang dengan tema :”*Bahaya Aliran Sesat*”(23/11/2007). Di Bukittinggi yang di laksanakan Jaksa Penuntut Umum Sumatera Barat (JPU SUMBAR) dengan judul : “*Valentine Day Di Mata Hukum Dan Kristologi*” sekaligus membuat tulisan dikolam opini Padang Expres (13/2/2008), (Koran Padang Ekspres, Kamis 14 Februari 2008.) Unand Padang yang bertempat di ruangan PKM lantai I Unand dengan judul “*Islam Bukan Teroris*” (12/12/2009) (Arsip GMM SUMBAR, Laporan Pertanggung Jawaban GMM SUMBAR Masa Bhakti 2005-2010).

Setelah terjadi Tsunami di Mentawai kegiatan dalam bidang keagamaan Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat melakukan kegiatan seperti melakukan ceramah-ceramah di masjid dan mushala di daerah Mentawai untuk memberikan siraman rohani kepada masyarakat Mentawai di samping memberikan pendidikan pelatihan keagamaan.

2. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Bidang sosial kemasyarakatan juga termasuk celah masuk yang digunakan oleh para misionaris untuk membujuk orang-orang Islam, untuk masuk ke dalam agama mereka. Untuk tidak terus berulang hal yang demikian Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat melakukan hal-hal seperti:

Pertama, menerbitkan media komunikasi Patuhi Adat Nagari, Dekatkan Diri Kepada Allah SWT (PANDEKA), untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemurtadan baik itu cara-cara pemurtadan yang akan dilakukan oleh para misionaris ataupun ciri-ciri aliran sesat. Penerbitan majalah PANDEKA ini pertama sekali bulan September 2000 (Majalah PANDEKA, No. 1/Tahun I/2000.), edisi kedua bulan Oktober 2002 (Majalah PANDEKA, No. 2/Tahun II/2002.) dan edisi ketiga bulan Januari 2004 (Majalah PANDEKA, No. 3/Tahun I/2004.), majalah ini sampai sekarang hanya baru sampai pada edisi ketiga. Penerbitan majalah ini kalau ada momen seperti kalau adanya kegiatan-kegiatan para misionaris yang mengarah pada pemurtadan. Untuk memberikan imformasi kepada masyarakat, diterbitkanlah majalah ini apabila ada donator yang akan membiayai penerbitkannya (*Wawancara*, H. Muhammad Ma'ad. Makkah Arab Bin Acin R.B., di Sekre Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatra Barat, tanggal 01 Desember 2012).

Kedua, melakukan investigasi terhadap kasus-kasus yang berbau pemurtadan, untuk mengetahui kebenaran dari kasus tersebut dan memberikan solusi-solusi kepada orang-orang yang menjadi korban beserta keluarganya dalam sejumlah kasus. Pertama kasus Zuhra/Aza (asal Aceh) oleh suaminya Yusra/Tiber yang mana pertama dia nikah secara Islami namun setelah 2 bulan Aza diajak ke Mentawai ke rumah orang tua Tiber. Sesampai disana Aza disiksa dan dipaksa pindah agama. Berkat bantuan masyarakat Sipora akhirnya Aza kembali ke Padang dan untuk keamanannya dia dititipkan di tempat pemuka masyarakat Aceh yang berada di Padang (Koran Semangat Demokrasi, Sabtu 19 Januari 2002). Kedua kasus penipuan yang dilakukan dua orang awak kapal kepada dua orang gadis Aceh (Nurliati dan Asmawati). Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat telah melaporkan kasus tersebut kepada

pihak berwajib (*Koran Semagat Demokrasi*, 18 Januari 2002). Ketiga kasus Pemalsuan surat nikah atas nama Mitsu Pardede ke Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar yang diperkirakan usaha-usaha untuk pemurtadan, karena kelalai umat Islam dan kelihian non Muslim, maka pemalsuan surat nikah tersebut dituduhkan dan dipertanggung jawabkan kepada penghulu yang menikahkan mereka. Ketika utusan dari Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat melakukan investgasi ternyata surat nikah itu benar palsu (Bakhtiar, Nurman Agus, dan Murisal, 2005:106). Keempat kasus hilangnya salah seorang mahasiswa Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang atas nama Mimi yang diduga dilarikan Slamet (Aristo) yang diperkirakan penganut Protestan karena sering keluar masuk gereja di kota Padang (*Wawancara*, H. Rusman Ipon Rajo Sati). Kelima kasus pemurtadan yang dilakukan oleh dua orang dosen dan dua orang mahasiswa Unand Politani Tanjung Pati Lima Puluh Kota (Mardin Khatib, 2004: 56). Akhirnya mereka dipindahkan dari kampus Unand Politani Tanjung Pati Lima Puluh Kota ke Medan (*Wawancara*, H. Muhammad Ma'ad. Makkah Arab Bin Acin R.B.). Keenam kasus Al-Qur'an berlabel Injil ke SMPN 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam dan koordinasi serta mohon pinjam pakai Al-Qur'an kepada Kapolres dengan syarat mengajukan permohonan akan tetapi akhirnya ditolak karena bermasalah (Rahmiyanti, 2010: 61). Ketujuh kasus orang Kristen ingin mendirikan gereja di Sungai Kunyit Sangir Solok Selatan di PTP VI dan VIII dan menindak lanjuti supaya orang tersebut tidak mendirikan gereja disana dan akhirnya gerejapun tidak jadi berdiri.

Ketiga, membuat surat ke Rektor Unand, agar mengusut dan memecat mahasiswa yang menjadi misionaris Harbi dengan mehipnotis mahasiswa muslim di perguruan tinggi tersebut. Adapun penghipnotis tersebut atas nama Rikky A Saragih dan Charly A Shombing. Akhirnya kedua mahasiswa ini membuat perjanjian tidak akan melakukan hal yang serupa ke depannya.

Keempat, memberikan penghargaan khusus kepada para mujahid Allah yang telah tulus menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar khusus dalam operasi mengantisipasi Kristenisasi, pemurtadan dan aliran sesat di Ranah Minang yaitu: Ibnu Aqil D Ghani, ketua Paganegari SUMBAR dengan Klasifikasi Emas, karena berupaya untuk mengusut kasus-kasus

pemurtadan di Ranah Minang, Budi Wardana, Mahasiswa Pertanian Unand dengan klasifikasi Perak, karena telah menyelesaikan kasus pemurtadan yang dilakukan oleh mahasiswa Unand (Rikky A Saragih dan Charly A Shombing) dan Ikror, anggota pengurus FAKTA SUMBAR sekaligus berstatus mahasiswa Unand yang telah menempeleng misionaris dengan klasifikasi perunggu.

Kelima, menjawab tantangan Gubernur SUMBAR (Gumawan Fauzi) melalui Majalah Sabilii bahwa Kristen itu bukan hanya issu, mana orang Minang masuk Kristen, tidak ada coba cari 10 orang saja kalau ada. Bersama ormas Paganagari Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat mencari data baru ke Pariaman, Padang dan Pesisir Selatan, kemudian 14 orang Minang yang murtad (data baru) dikirim ke Gubernur Sumatera Barat. Akhirnya sampai hari ini tidak ada lagi pejabat yang mengatakan lagi Kristenisasi hanya issu.

Keenam, melaksanakan acara pelatihan manasik haji dan umrah gratis bekerja sama dengan PT. Zamzam Sumbula Thoyyiba bagi para calon jemaah haji dan umrah, Pelatihan itu dilaksanakan setiap hari Minggu kalau ada orang yang meminta untuk dilatih. Pada tanggal 8 April 2007 Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat melaksanakan pembukaan pelatihan manasik Perdana Dinul Islam Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat perdana, di sekretariat Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat dengan narasumber: H. Nurman Agus, H. Rusman Ipon RS., Nazar Kamil dan Tim Munasik Haji lainnya dengan memberangkatkan H. Muhammad Ma'ad Makkah bin Achin R.B., HJ. Asbisni Bin Abbas dan M Afiil. Pada tanggal 16 Maret 2008 Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat melaksanakan pembukaan pelatihan manasik Perdana Dinul Islam Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat yang ke-2 di sekretariat Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat dengan para narasumber: Jel Fatullah, Nasrusl, Gusrizal G, Azwir Nasution, Nurman Agus, Mardanius, H. Rusman Ipon R.S. dan Nasrul Karim(Arsip GMM SUMBAR, GMM Berbuah FAKTA, Masjid Djamicie Pauh Pasar Ambacang Kecamatan KurANJI Padang, HUT GMM Ke-5, Minggu 12 September 2004)

Ketujuh, melakukan survey tentang kegiatan NGO Hans On yang diduga melakukan kegiatan yang mengarah pada pemurtadan dalam memberi bantuan kepada umat yang ditimpa musibah gempa bersama mahasiswa Unand, IAIN, UNP yang berasal dari Sungai Geringging Padang Pariaman ke Tanjung Alai Sungai Geringging.

Kedelapan, mendirikan posko da'wah Ormas Islam se Indonesia di Sungai Geringging Padang Pariaman, karena berdasarkan survey yang dilakukan mendapatkan data fakta bahwa patut dicurigai NGO Hans On membawa udang dibalik batu. Tujuan pendirian posko untuk memantapkan akidah umat supaya tidak tergoda oleh para NGO Hans On. Dengan kesepakatan mahasiswa yang melakukan survey dan didukung oleh sejumlah Ormas Islam yaitu Al Irsyad dari Jawa Timur dan Jakarta, Qaris dari Jawa Barat, Rahmatullah alim dari Jakarta Aisyiah dari Lampung, FKUI dari Batu Jawa Timur dan Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat sebagai pengendali dan pemimpin Posko da'wah yang didirikan tersebut.

Kesembilan, melaksanakan halal bi halal dan renungan paska gempa 30 September 2009 di posko da'wah Sungai Geringging dengan narasumber dari MUI Padang Pariaman dan Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat serta Umi Chia Islamic Center Jakarta (*Wawancara*, H. Rusman Ipon, R.S).

Kesepuluh, berbuka bersama dengan tokoh-tokoh, pemuka masyarakat, para da'i, mubaligh di sekretariat Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat Koto Panjang Pauh Padang (18/8/2009) (Arsip GMM SUMBAR, Laporan Pertanggung Jawaban GMM SUMBAR Masa Bhakti 2005-2010).

Kesebelas, kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat sesuai dengan target organisasi ini ke Mentawai. Kegiatan sosial kemasyarakatan juga diarahkan ke Mentawai yaitu memberikan bantuan sembako kepada masyarakat dan juga berkunjung ke rumah-rumah warga untuk menjalin hubungan silaturrahmi disamping mendirikan mushalah Berkah Ilahi, bantuan dari donator Malaysia. Membantu penbangunan Masjid di Sumanganyak, Pagai Utara, Mentawai donator dari perantau Minang Jakarta, dan juga sudah membeli *Speed boat* yang merupakan sumbangan

dan bantuan dari sejumlah kalangan bantuan tersebut berupa 2 (dua) mesin Yamaha 40 PK dari Masyarakat Indonesia Makkah (MIM), 1 (satu) mesin Yamaha 40 PK dari perantau Minang di Jakarta, 1 (satu) sampan 15m x 185 cm dari H. Dasrul Lamsudin Jakarta dan 1 (satu) unit peralatan dalam dari Al Irsyad Kota Batu, Jatim

Kedua belas, pelatihan tersebut untuk keperluan para da'i dan mubaligh di Mentawai dalam kegiatan pelatihan-pelatihan karena Mentawai terdiri dari pulau-pulau maka sangat dibutuhkan sekali perahu itu (Arsip GMM SUMBAR, Proposal Menolong Agama Allah SWT Didaerah Musibah .Aqidah Mentawai Sumatera Barat Indonesia, Tanggal 01 Februari 2011). Memberangkatkan 7 jemaah Umrah pada hari Minggu 6 Mei 2012 (Koran Padang Ekspres, Sabtu 5 Mai 2012).

3. Bidang Politik

Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat bukan organisasi politik. Namun menurut pandangan penulis organisasi ini dalam melakukan aktivitas, mengantisipasi pemurtadan dan aliran sesat juga melakukan politik. Buktiya dalam melakukan kegiatan investigasi terhadap kasus-kasus yang berbau pemurtadan sering mengajak kerjasama mahasiswa, masyarakat, organisasi lain dan pihak pemerintahan, untuk meyelesaikan kasus tersebut.

Dalam pembentukan Forum Aksi Bersama Anti Pemurtadan Sumatera Barat (FAKTA SUMBAR) sebagai gabungan organisasi-organisasi Islam dalam mengantisipasi pemurtadan yang termasuk ide dari Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat. Pembentukan FAKTA ini sudah jelas ada unsur politik Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat supaya dalam mengantisipasi pemurtadan dan aliran sesat semua organisasi mau bekerja sama. Kemudian dalam menyurati pimpinan rumah sakit Yos Sudarso tentang RSU Yos Sudarso telah malakukan intimidasi terhadap karyawan berjilbab. Setelah organiasi ini menyurati maka organisasi lain juga ikut mengusut kasus ini.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat adalah organisasi non politik tetapi tidak bisa dipungkiri hal-hal yang berkaitan dengan politik yang dilakukan oleh

Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat dalam mengantisipasi pemurtadan dan aliran sesat yaitu:

- a. Mengiring walikota Padang bersama Kepala Depag dan MUI Padang untuk klarifikasi tentang Shalat jumat di Masjid Ahmadiyah Sawahan, bertepatan di Hotel Ina Muara dengan para peserta yaitu: Media massa se kota Padang, Ormas Islam se SUMBAR, Da'i, mubaligh dan masyarakat serta mahasiswa dan pemuda Islam yang diakhiri dengan perseteruan wali kota Padang dengan MUI SUMBAR (Arsip GMM SUMBAR,GMM Berbuah FAKTA, Masjid Djamiek Pauh Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Padang, HUT GMM Ke-5, Minggu 12 September 2004).
- b. Mengadakan uji kelayakkan para calon walo kota Padang di Hotel Pangeran Padang dengan pelaksana Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat dan peyandang dana dari Gebu Minang Jakarta, dihadiri oleh Pasangan Pauzi Bahar, Pasangan Yusman Kasim, juga dihadiri oleh para pemuka masyarakat, ketua-ketua Ormas Islam, mahasiswa dan para wartawan baik media cetak maupun elektronik dengan moderator dan pimpinan siding H. Dasrul Lamsuddin, Awaludin Kahar, H. Rusman Ipon R.S. dan H. Muhammad Ma'ad Makkah bin Achin R.B. Dengan harapan calon yang nanti terpilih bisa bekerja sama untuk melakukan kegiatan mengantisipasi pemurtadan dan aliran sesat di Kota Padang (Koran Padang Ekspres 15 September 2008)
- c. Organisasi Gerakan muslimin Minangkabau Sumatera Barat telah mampu menjalin kerja sama dengan Yayasan Ansharullah Malaysia, Ikatan Sukarelawan Malaysia (ISMA), Salempang Merah Malaysia, HAD Berkat Illahi dari Malaysia, Masyarakat Indonesia Makkah (MIM), IHSAN UK London Inggris, AL-IRSYAD Jawa Timur, UMICIA Center Jakarta, Pantau dan Gebu Minang Jakarta, KA KANMENAG Sumatera Barat, Gubernur Sumatera Barat, ORMAS Islam, POK KAJI SUMBAR, GMM Wilayah, Daerah, dan Cabang, Para Da'i dan Mubaligh SUMBAR, Lembaga Adat Sumatera Barat (LKAAM) (Arsip GMM SUMBAR, Proposal Menolong Agama Allah SWT Di Daerah Musibah Aqidah Mentawai Sumatera Barat Indonesia,

Tanggal 01 Februari 2011). Dalam mendidik dan melatih anak dalam Mentawai dan juga dalam mendirikan mushala dan masjid di Mentawai.

4. Bidang Ekonomi

Perekonomian merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, maka hal ini sering sekali dimanfaatkan oleh para misionaris dalam mempengaruhi orang untuk masuk ke dalam agama mereka. Dengan cara memberikan bantuan-bantuan sembako bagi para korban bencana alam dan memberikan bantuan uang kepada orang-orang miskin. Adapun hal yang dilakukan oleh Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat untuk membantu perekonomian masyarakat yang miskin supaya tidak dimanfaatkan para misionaris dengan memberikan bantuan kepada masyarakat miskin dana yang berasal dari Kepala Telkom (KANDATEL) SUMBAR kepada daerah (Tepus Pasaman Timur, Tempurung Kinali Pasaman Barat (25/5/2003 (*Wawancara*, H. Muhammad Ma'ad Makkah Arab, di Sekre Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatra Barat, tanggal 10 Januari 2013).

Pada tanggal 3 Juli 2004 rombongan dari Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat memberikan bantuan Al-Qur'an (terjemahan) sebanyak 200 buah untuk mengganti Al-Qur'an yang disita oleh Polri. Bantuan diserahkan pada suatu acara di SMPN 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Al-Qur'an yang diberikan kepada SMPN I Tilatang Kamang berasal dari donator perantau Minang yaitu H. Dasrul Lamsuddin dan keluarga (Arsip GMM SUMBAR, GMM Berbuah FAKTA, Masjid Djamic Pauh Pasar Ambacang Kecamatan Kuranje Padang, HUT GMM Ke-5, Minggu 12 September 2004).

Mendirikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat sebagai sumber dana untuk kegiatan-kegiatan Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat dalam mengantisipasi pemurtadan dan aliran sesat (*Wawancara*, H. Muhammad Ma'ad. Makkah Arab, di Sekre Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat, tanggal 11 Januari 2013.). Menyalurkan bantuan kepada masyarakat Mentawai yang dinomor duakan oleh pemerintahan setempat karena disana masyarakat mayoritas Kristen, bersama Ormas Islam lainnya (Al-Irsyad Jatim, Lazis Banten, HMI/Umi Cia Center, Gebu Minang Jakarta, Kodam, BEM SUMBAR). Berupa

sembako, air aqua dan pakaiyan. Memberikan bantuan kepada para guru dan garim di Mentawai yang selama ini tidak ada honor (Rp 300.000 perbulan) bulanan dan juga lampu beserta induk kambing kepada guru mengaji guna menopang perekonomiannya dan setiap para da'i dan mubaligh yang mengikuti pelatihan juga di berikan honor (Arsip GMM SUMBAR, Laporan Komite Dakwah Peduli Aqidah Mentawai Elang I, A. Uzwir, Tanggal 20 November 2011).

5. Bidang Pendidikan

Pada Periode kedua ini untuk mengantisipasi pemurtadan dan aliran sesat dengan melakukan pendidikan kepada para mualaf dan da'i Sumatera Barat. Hal ini dimaksudkan agar mereka memahami Islam yang benar dan juga mengetahui apa itu Kristen yang akan merayu masyarakat untuk pindah kepada agama mereka. Ini karena orang-orang Kristen akan merayu orang-orang Islam yang lemah imannya maka untuk menghindari itu Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat melakukan pendidikan seperti:

- a. Mengadakan ceramah dan diskusi dengan tema (*Peningkatan Keimanan Melalui Kajian Kristologi Untuk Mengantisipasi Kristenisasi, Pemurtadan Dan Aliran Sesat*).
- b. Kursus Bahasa Arab Muhadashah dengan Dosen Syiful Ardi Imam LC dari LIPIA Jakarta dengan asisten Hasnul Yakin Serba Yansel berlangsung selama 7 bulan dan berakhir karena kepindahan ustad dari Padang ke Padang Panjang kesulitan untuk dilanjutkan karena transportasi.
- c. Melaksanakan pelatihan imam dan khatib di Pesantren Gaya Baru Paingan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dengan para Peserta dari da'i dan Mubaligh Kabupaten Padang Pariaman yang merupakan kerja sama Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat dengan Laziz Banten dan Umi Chia Jakarta
- d. Pembekalan pemuka agama dan adat Kabupaten Padang Pariaman dengan narasumber H. Bagindo Letter dari LKAAM SUMBAR, Duski Samad dari MUI SUMBAR, H. Syamsul Bacri dari JPU dan H. Rusman Ipon R.S. dari Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat (Arsip GMM SUMBAR, Laporan Pertanggung Jawaban GMM SUMBAR Masa Bhakti 2005-2010).

- e. Setelah terjadi Gempa dan Tsunami di Mentawai, terdengar umat Islam tidak mendapatkan bantuan, Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat bersama Ormas Islam lainnya (Al-Irsyad Jatim, Lazis Banten, HMI/Umi Cia Center, Gebu Minang Jakarta, Kodam, BEM SUMBAR) terjun kelapangan untuk menyalurkan bantuan dan setelah ini usaha yang dilakukan Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat untuk memajukan tujuannya dengan melakukan pelatihan dan pembinaan khusus para da'i yang berasal dari Mentawai (Arsip GMM SUMBAR, Laporan Pertanggung Jawaban GMM SUMBAR Masa Bhakti 2005-2010 Klimaks GMM Berbuah Posko Dak'wah. Tanggal 16-17 Oktober di Indra Puro Pesisir Selatan. Sumatera Barat).
- f. Pendidikan inilah yang diutamakan oleh Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat di Mentawai untuk memberikan ilmu agama dan kristologi karena mereka berdampingan dengan masyarakat Kristen yang mayoritas yang akan mereka temui sehari-hari di tambah pejabatnya juga mayoritas Kristen di daerah Mentawai. Pendidikan yang diberikan seperti Pembinaan, Pendidikan, dan Pelatihan (BINDIKLAT) secara bertahap dan di tempat-tempat yang selalu bergantian antara daerah yang satu dengan daerah yang lain (H. Muhammad Ma'ad. Makkah Arab, di Sekre Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat, tanggal 11 Januari 2013).

KESIMPULAN

Organisasi Gerakan Muslim Minangkabau Sumatera Barat, berdiri pada tanggal 17 Agustus 1999, yang dipelopori oleh H. Rusman Ipon R.S., H. Nurman Agus, H. Muhammad Ma'ad Makkah bin Achin R.B. dan Abusammah Siregar didasarkan karena semakin maraknya upaya Kristenisasi yang dilakukan para misionaris terhadap umat Islam di Sumatera Barat, khususnya berawal dari kasus penculikan, pemurtadan dan pemerkosaan terhadap Wawah yang terjadi di kota Padang tahun 1998. Semenjak 13 tahun berdiri Organisasi Gerakan Muslim Minangkabau Sumatera Barat telah banyak melakukan kegiatan sesuai dengan tujuannya mencegah kegiatan pemurtadan oleh para misionaris, mengembalikan akidah umat Islam yang telah murtad dan mencegah aliran sesat di Sumatera Barat di antaranya

menyelesai berbagai masalah yang berkaitan dengan pemurtadan seperti Pertama kasus Zuhra/Aza (asal Aceh) oleh suaminya Yusra/Tiber, kasus Pemalsuan surat nikah atas nama Mitsu Pardede ke Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar, kasus hilangnya salah seorang mahasiswa Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang atas nama Mimi yang diduga dilarikan Slamet (Aristo), pemurtadan yang dilakukan oleh dua orang dosen dan dua orang mahasiswa Unand Politani Tanjung Pati Lima Puluh Kota kegiatan tablíq akbar di berbagai tempat, safawi dakwah, seminar-seminar, kasus Al-Qur'an berlabel Injil ke SMPN 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam, mendirikan posko da'wah Ormas Islam se Indonesia di Sungai Geringging Padang Pariaman. Di samping organisasi ini juga melakukan penerbitan majalah, pembentukan Forum Aksi Bersama Anti Pemurtadan Sumatera Barat (FAKTA SUMBAR) sebagai gabungan organisasi-organisasi Islam dalam mengantisipasi pemurtadan, mendirikan Lembaga Amil Zakat dan bayak lainnya lagi.

REFERENSI

- Alwi, Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
Amyo-A, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Delta Pamungkas, 2004
Asnan, Gusti, *Kamus Sejarah Minangkabau*, Padang: PPIM, 2003
Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, *Sumatera Barat Dalam Angka 1999*, BPS SUMBAR, 2000.
Bakhtiar, Nurman Agus dan Murisal, *Ranah Minang Ditengah Cengkraman Kristenisasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
Dewan Redaksi Ensklopedia Sastra Indonesia, *Ensklopedia Sastra Indonesia*, Bandung: Titan Ilmu, 2004
Djoened, Marwati, Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
Glasse Scyri, *Enskripsi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
Dobbin Chrisne, *Gejolak Ekonomi Kebangkitan Islam, dan Gerakan Padri*, London: Komunikasi Bambu, 1983
Hardi, Candra Nurba, *Mengatasi Wabah Pemurtadan Alasan dan Kait Manghadapi Kristen*, Padang: Gagasan Press, 2004
Iqbal, Hasan M, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Meiyenti dan Syahrizal. Gerakan Perempuan dan Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan Nagari di Era Kembali ke Nagari. *Laporan Penelitian. Kajian Wanita*. Dikti.2005.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Refisrul Selaku Ketua Panitia, *Arung Sejarah Sumatera Barat Tahun 2012 (Melacak Warisan Sejarah Dan Budaya Pesisir Sumatera Barat, Padang, Pariaman, Tiku, Air Bagis 12-15 Juni 2012)*, Padang: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai-Nilai Tradisional Padang, 2012
- Rahmiyanti/BP. 406 112/Jurusan Tadris IPS Sejarah/Fakultas Tarbiyah, *Pewira Dan Ulama: Riwayat Hidup H. M. Ma'ad Makkah Arab Bin Achin R. B.* (Skripsi), Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 2010
- Samad, Irhas.A, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologi Dan Acuan Penelitian*, Jakarta: Hayfa Pres, 2003
- Koran Padang Ekspres, Kamis 14 Februari 2008
- Koran Semagat Demokrasi, 18 Januari 2002.
- Koran Semangat Demokrasi, Sabtu 19 Januari 2002
- Majalah PANDEKA, No. 1/Tahun I/2000.
- Majalah PANDEKA, No. 2/Tahun II/2002.
- Majalah PANDEKA, No. 3/Tahun I/2004.
- Wawancara, H. Muhammad Ma'ad Makkah Bin Achin R.B, tanggal 17 Februari 2013
- Wawancara, H. Nurman Agus, di Masjid Taqwa Muhammadiyah JL. Bundo Kanduang Nomor 1, Sabtu Tanggal 08 Desember 2012.
- Wawancara, Prof. H. Syamsul Bachri, di Ruangan guru besar usuluddin. Ibn Aqil D. Ghani, di JL. SP. Pagai Komplek Kairoumah No. 34. Drs. Syamsiri Malin Mulie, Jln Diponegoro No. 4a. Tanggal 19 Februari 2013
- Wawancara, H. Rusman Ipon R.S, di sekretariat Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat, Tanggal 08 Desember 2012.

Arsip Organisasi Gerakan Muslimin Minangkabau Sumatera Barat.
Arsip GMM SUMBAR, H. Muhammad Ma'ad Makkah Bin Achin RB, *Sekilas Pintas GMM 12 Th 2011-08-17*, Padang, 2011.

Arsip GMM SUMBAR, Pemda Tk I. Rekomensi. SUMBAR No. 80 Tahun 2000.

Arsip GMM SUMBAR, Berbadankan Hukum. Rekomendasi. No. 4/2000 a/n Notaries Yosril A, SH.